

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, SPESIALISASI KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2010 – 2012)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**YAVINA NUGRAHANTI
NIM. 12030110120123**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Yavina Nugrahanti
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120123
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH *AUDIT TENURE*, SPESIALISASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012)**

Dosen Pembimbing : Dr. Darsono, SE., MBA., Akt.

Semarang, Mei 2013

Dosen Pembimbing,

Dr. Darsono, S.E., MBA., Akt.
NIP. 19620813 199001 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama : Yavina Nugrahanti
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120123
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH *AUDIT TENURE*, SPESIALISASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012)**

Dosen Pembimbing : Dr. Darsono, S.E., MBA., Akt.

Telah dinyatakan lulus ujian tanggal 23 Juni 2014

Tim Penguji:

1. Dr. Darsono, S.E., MBA., Akt. (.....)
2. Dr. P. Basuki Hadiprajitno, MBA., MAcc., Akt. (.....)
3. Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini saya, Yavina Nugrahanti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH *AUDIT TENURE*, SPESIALISASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012)** adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan/atauyang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindak menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 28 Mei 2014

Yang membuat pernyataan,

Yavina Nugrahanti
NIM. 12030110120123

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan .- Q.S. Al- Insyirah

*“And know that victory comes with patience, relief with affliction, and ease with
hardship” - Nabi Muhammad SAW*

“NEVER LOSE HOPE”

*Persembahkan untuk (Alm) Papa, Mama, Kakak dan Adik tersayang
Keluarga, Sahabat, dan Teman-teman*

ABSTRACT

This study aims to analyze and provide empirical evidence of the influence of audit tenure, industry specialization of audit firm, firm size to audit quality. Audit quality is measured by earnings surprise benchmark. This approach was adopted by Rossieta and Wibowo from one of Carey and Simnett audit quality analysis models. Hypothesis (1) Audit tenure positively affect to the audit quality, (2) Specialization of audit firm positively affect to the audit quality, (3) Firm Size positively affect to the audit quality.

The research used 273 manufacturing companies listed on Bursa Efek Indonesia (BEI) from 2010 – 2012. Determination of the sample using purposive sampling method. Data from this study were obtained from financial statements of manufacturing firms drawn from the Indonesia Stock Exchange and Indonesian Capital Market Directory. To analyze the effect of independent variable on the dependent variable, data were analyzed by logistic regression analysis.

The result shows that audit tenure and industry specialization of audit firm have positive and significant effect to the audit quality, and firm size doesn't has significant effect to the audit quality.

Keywords: Audit tenure, Specialization of Audit Firm, Firm Size, Audit Quality, Earnings Surprise Benchmark.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *audit tenure*, spesialisasi kantor akuntan publik, ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Kualitas audit diukur menggunakan pendekatan *earnings surprise benchmark*. Pendekatan ini diadopsi Rossieta dan Wibowo dari salah satu model analisis kualitas audit Carey dan Simnett. Hipotesis yang diajukan adalah (1) *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, (2) Spesialisasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit, (3) Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menggunakan 273 sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2012. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang diambil dari Bursa Efek Indonesia dan *Indonesian Capital Market Directory*. Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, data dianalisis menggunakan analisis regresi logistic.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* dan spesialisasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: *Audit tenure*, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, *Earnings Surprise Benchmark*.

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum Wr. Wb,

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya serta sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan pada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH AUDIT TENURE, SPESIALISASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012)”** dengan baik.

Penulis menyadari karya ini tidak lepas dari bantuan dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Mohammad Nasir, M.Si, Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
2. Bapak Prof. Dr. M. Syafruddin, M.Si, Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Dr. Darsono, S.E., MBA., Akt, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan perhatian untuk membimbing dan memberikan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Faisal SE., M.Si., Akt., Ph.D, selaku Dosen Wali yang selalu meluangkan waktu dan memberikan solusi selama masa perkuliahan.
5. Seluruh dosen Jurusan Akuntansi pada khususnya dan dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis pada umumnya, atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.
6. Almarhum Papa dan Mama tersayang yang senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian, serta memberikan dukungan dan pengarahan sehingga saya selalu termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk setiap doa yang selalu terucap untukku. *I love you.*

7. Kakak dan adik tercinta, Regita Wrediningtyas, Rendy Bagus Nugraha dan Nindya Dias Nastiti. Kedua kakak iparku, Melati Diah Pamungkas dan Wisnu Hari Saputra. Terimakasih atas semangat dan doa yang diberikan.
8. Keluarga besar H. Soewachno dan H. Moekri, terimakasih atas semangat, dukungan yang diberikan
9. Sahabat-sahabat tersayang, Nurashela, Safira, Rizkita, Adhysti, Amanda, Theresiana, Anin, Ratya, Widya, Mayang, Gangga, Rangga, Romi, Vito yang selalu memberikan keceriaan dan semangat. Kalian sahabat terbaik :)
10. Teman-Teman Akuntansi 2010, Desti, Tarina, Zia, Tasya, Emma, Arvina, Rika, Tika, Dhika, Aldo, Yudha, Norman, Ejak, Erlang, Acil, David, dan lain-lain yang tidak bisa disebut namanya), terimakasih telah memberikan pengalaman, kenangan, dan pelajaran hidup yang berharga. Love you guys!
11. Teman-teman SONIC dan UPK Tari (Intan, Maya, Silvi, Tarina, Fani, Rigiz, Fifi, Mila, Tami, Rina, Firda, Yaya, Nisa, dll) semoga UPK Tari makin sukses kedepannya, semangat!
12. Rangers di Economic English Conversation Club (EECC), atas kebersamaannya dan kerjasamanya dalam belajar Bahasa Inggris.
13. Keluarga Beswan Djarum angkatan 2012/2013 Semarang dan Beswan Djarum seluruh Indonesia, yang selalu memberikan keceriaan di setiap kesempatan, semoga suatu saat nanti bisa kumpul-kumpul lagi. Penulis mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman yang luar biasa bersama kalian. Ditunggu reuni akbar nya.
14. Tim II KKN Desa Kadiluwih, Kec. Salam, Magelang: Ian, Sandra, Ridha, Rini, Mas Renda, Mas Septa, Mas Raja, Mas Rifky, Mba Puji yang memberikan banyak pengalaman, suka dan duka selama 35 hari.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah tulus memberikan dukungan dan doa hingga terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Semarang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II.....	11
TELAAH PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	11
2.1.2 Independensi	13
2.1.3 Kualitas Audit.....	14
2.1.4 <i>Audit Tenure</i> (Masa Perikatan Auditor dengan Klien).....	16
2.1.5 Spesialisasi Kantor Akuntan Publik	18
2.1.6 Ukuran Perusahaan	20

1.4.1 Leverage	20
2.1.8 Penelitian Terdahulu	21
2.2 Kerangka Pemikiran	25
2.3 Hipotesis Penelitian	27
2.3.1 Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap kualitas audit	27
2.3.2 Pengaruh Spesialisasi Kantor Akuntan Publik dengan Kualitas Audit.....	28
2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Kualitas Audit	29
BAB III	31
METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	31
3.1.1 Variabel Penelitian	31
3.1.2 Definisi Operasional Variabel.....	31
3.2 Populasi dan Sampel	34
3.3 Jenis dan Sumber Data	35
3.4 Metode Pengumpulan Data	35
3.5 Metode Analisis.....	36
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	36
3.5.2 Uji Multikolonieritas.....	36
3.5.3 Analisis Regresi Logistik.....	36
3.5.3.1 Menilai keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	38
3.5.3.2 Menilai Kelayakan Model Regresi	38
3.5.3.3 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke's R Square</i>)	39
BAB IV	40
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	40
4.2 Analisis Data	41
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	41
4.2.2 Uji Multikolinieritas.....	43

4.2.3	Menilai Model Fit (<i>Overall Model Fit</i>).....	44
4.2.4	Menilai Kelayakan Model Regresi.....	45
4.2.5	Matriks Klasifikasi	46
4.2.6	Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke's R Square</i>)	47
4.2.7	Pengujian Hipotesis	47
4.3	Interpretasi Hasil	49
4.3.1	Pengaruh antara <i>Audit Tenure</i> terhadap Kualitas Audit.....	49
4.3.2	Pengaruh Spesialisasi KAP terhadap Kualitas Audit.....	50
4.3.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit	51
BAB V	53
PENUTUP	53
5.1	Simpulan.....	53
5.2	Keterbatasan	53
5.3	Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN A	59
LAMPIRAN B	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 4.1 Data Pengambilan Sampel.....	40
Tabel 4.2 Data Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Spesialisasi KAP.....	42
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Kualitas Audit.....	43
Tabel 4.5 Uji Multikolonieritas Data.....	44
Tabel 4.6 <i>Overall Model Fit</i>	45
Tabel 4.7 <i>Omnibus Test</i>	45
Tabel 4.8 <i>Hosmer and Lemeshow's Test</i>	46
Tabel 4.9 Matriks Klasifikasi.....	46
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi.....	47
Tabel 4.11 Hasil Regresi Logistik.....	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A.....	59
LAMPIRAN B.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan membuat laporan keuangan yang berisi informasi yang diperlukan oleh pihak internal dan pihak eksternal sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang bermanfaat sebagian besar kalangan pengguna dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Menurut *Financial Accounting Standard Board (FASB)*, dalam laporan keuangan terdapat dua karakteristik penting namun sulit untuk diukur yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Perusahaan *go public* wajib untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen, peraturan tersebut tertera dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK peraturan Nomor X.K.6 Tahun 2012.

Fagbemi *et al.* (2010) berpendapat bahwa informasi akuntansi yang baik biasanya ditandai dengan faktor-faktor seperti relevansi, kecukupan, komparatif dan keandalan agar informasi yang diberikan dapat berguna bagi pengambilan keputusan oleh berbagai pemangku kepentingan. Hal itu membuat para pemakai informasi laporan keuangan membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor. Auditor merupakan pihak yang berwenang memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan berdasarkan standar-standar yang telah ditetapkan.

Auditor memiliki kewajiban untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkannya, serta menghasilkan opini yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Di era globalisasi sekarang ini, dunia pengauditan merupakan dunia yang sarat dengan resiko dan penuh persaingan. Jasa audit merupakan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap laporan keuangan. Auditor perlu berperilaku secara profesional dan independen yang berpotensi mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit merupakan bahan dasar dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan untuk pengguna informasi akuntansi. Audit melakukan prosedur untuk memperoleh bukti tentang jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan sehingga untuk mengevaluasi kelayakan estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen (KPMG, 2008). Kredibilitas pelaporan keuangan sebagian tercermin dalam kepercayaan pengguna dalam laporan keuangan yang telah diaudit (Watkins, *et al.*, 2004).

Wallace (1980) dalam Fernando, *et al.* (2010) berpendapat bahwa:

The audit function plays three important roles: monitoring managerial actions (monitoring), creating a better information environment (information), and providing a secondary source of insurance against corporate failures (insurance).

Menurut DeAngelo (1981a) dalam Al- Thuneibat *et al.* (2011), kualitas audit umumnya didefinisikan sebagai suatu kemungkinan yang dilakukan auditor baik saat akan mendeteksi salah saji material maupun saat melaporkan salah saji material. De Angelo (1991) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu kemungkinan bahwa auditor akan melaporkan kesalahan material, kekeliruan dan kelalaian yang terdeteksi dalam sistem akuntansi klien. Probabilitas tersebut tergantung pada luas konsep perilaku profesional auditor, yang meliputi faktor-

faktor sebagai objektivitas, profesionalisme dan konflik karena kepentingan. Fungsi kompetensi auditor yang memungkinkan mereka untuk mendeteksi salah saji material sedangkan independensi auditor yang menentukan apakah mereka akan melaporkan materi salah saji tersebut atau tidak (Azizkhani et al., 2007). Auditor memiliki kepentingan untuk menjaga kualitas jasa audit yang dihasilkan. Kualitas audit tersebut diatur dan dikendalikan dengan standar yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian Mgbame *et al.* (2012) ukuran Kantor Akuntan Publik menjadi ukuran dari kualitas audit. Dalam penelitian tersebut, ukuran KAP terbagi menjadi dua yaitu, KAP *Big 4* dan KAP *non-Big 4*. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan audit atau KAP terhadap kualitas audit pada penelitian Choi *et al.* (2010). Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perusahaan audit atau KAP yang lebih besar menyediakan audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan kantor audit yang lebih kecil.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah *audit tenure*. *Audit tenure* adalah lamanya jangka waktu pemberian jasa audit terhadap klien tertentu oleh suatu Kantor Akuntan Publik (Shockley, 1981). Semakin lama hubungan auditor dengan klien akan menyebabkan hubungan yang dekat sehingga dapat berpotensi menggoyahkan sikap independensi auditor. Ghosh dan Moon (2004) menghasilkan temuan bahwa kualitas audit meningkat dengan semakin lamanya *audit tenure*. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Deis dan Giroux (1992) menemukan bahwa semakin lama *audit tenure*, kualitas audit semakin menurun.

Menurut Dong Yu (2007), auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang lebih besar memiliki pengalaman pertemuan dengan klien yang berbeda-beda, serta membuat mereka memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil penelitian Chen *et al.* (2005) adalah spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini serupa dengan penelitian Luhglatno (2010). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rusmin (2010) menemukan bahwa KAP spesialisasi industri lebih memiliki kemampuan dalam mendeteksi adanya praktek manajemen laba dibandingkan KAP non spesialisasi industri.

Carey dan Simnet (2006) melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Australian Stock Exchange* (ASX) pada tahun 1995. Penelitian tersebut menganalisis hubungan *audit partner tenure* dengan kualitas audit menggunakan 3 proksi yang berbeda, salah satunya dengan *earning surprise benchmark*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Al- Thuneibat, *et al.* (2011) melakukan penelitian mengenai *audit tenure* terhadap kualitas audit serta pengaruh ukuran Kantor Ukuran Publik terhadap hubungan tersebut. Dalam penelitian tersebut, yang menjadi objek adalah perusahaan yang terdaftar di *Amman Stock Exchange* tahun 2002-2006. Hasil dari penelitian tersebut adalah *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Sedangkan penelitian Jackson *et al.* (2008) mengenai pengaruh rotasi perusahaan KAP yang berkaitan dengan hubungan auditor dan klien terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dengan lamanya hubungan antara auditor dan klien dapat meningkatkan kualitas audit diproksikan dengan kecenderungan pemberian opini audit *going concern* dan tidak berpengaruh

dengan kualitas audit yang diproksikan dengan tingkat *discretionary accruals*. Jackson *et al* (2008) menyetujui bahwa semakin lama hubungan auditor dengan klien dapat meningkatkan kualitas hasil audit. Hasil penelitian tersebut sama halnya dengan penelitian Ghosh and Moon (2004) yang menyatakan bahwa investor memandang *auditor tenure* dapat meningkatkan kualitas audit. Pemberlakuan batas durasi hubungan auditor dengan klien mungkin dapat membebaskan biaya yang tidak diinginkan pada pelaku pasar modal. Penelitian yang dilakukan oleh Healey dan Kim (2003) serta penelitian Carcello dan Nagy (2004) juga mempertimbangkan rotasi perusahaan audit sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas audit.

Menurut penelitian Ebimobowei dan Oyadonghan (2011) dalam Mgbame *et al* (2012), auditor kemungkinan terlibat hubungan jangka panjang dengan klien, afiliasi profesional jangka panjang tersebut dapat sinyal skeptis dengan berkaitan dengan persepsi objektivitas, independensi, dan kualitas audit. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kebijakan mendukung rotasi wajib auditor memiliki efek positif pada kualitas audit laporan karena akan memungkinkan untuk mengembalikan kepercayaan publik terhadap fungsi audit. Penelitian Rossieta dan Wibowo (2009) mengenai pengaruh masa penugasan audit, ukuran KAP dan regulasi terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian Rossieta dan Wibowo (2009) adalah masa penugasan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan semakin besar KAP, semakin baik kualitas hasil audit.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan kearah kebangkrutan (Januarti, 2008). Perusahaan besar memiliki

lebih banyak kesempatan untuk menyelesaikan masalah keuangan dan dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan.

Penelitian ini menelaah pengaruh *audit tenure* dan ukuran KAP pada penelitian Al- Thuneibat, *et al.*, (2011) di Yordania serta penelitian Rosietta dan Wibowo (2009) di Indonesia, kemudian menambahkan variabel independen ukuran perusahaan dan variabel kontrol *leverage*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan objek perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2010 – 2012. Peneliti ingin mengetahui apakah dengan sampel dan waktu yang berbeda akan memberikan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu. Peneliti menguji variabel-variabel independen tersebut karena hasil dari berbagai penelitian terdahulu belum konsisten dan adanya perbedaan kesimpulan pada penelitian-penelitian tersebut. Penambahan variabel tersebut pada penelitian ini dengan alasan variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Ukuran KAP pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan KAP *Big 4* dan non *Big 4*, penelitian ini menggunakan spesialisasi Kantor Akuntan Publik Pengukuran variabel Kualitas Audit menggunakan proksi *earnings surprise benchmark* seperti penelitian Carey dan Simnett (2006) yang telah dimodifikasi sesuai dengan kondisi di Indonesia pada penelitian Rosietta dan Wibowo (2009).

1.2 Rumusan Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, dunia pengauditan merupakan dunia yang sarat dengan resiko dan penuh persaingan. Masyarakat mulai menuntut adanya auditor yang berkualitas ketika melakukan tugas audit. Auditor dituntut untuk

bekerja secara independen dan professional serta meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya '*research gap*'. Penelitian yang dilakukan oleh Healy dan Kim (2003) mempertimbangkan adanya rotasi perusahaan audit sebagai cara untuk meningkatkan kualitas audit, serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Carcello dan Nagy (2004) bahwa kegagalan audit yang lebih tinggi terjadi pada awal tahun masa perikatan auditor dengan klien. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin meningkat jumlah tahun perikatan audit maka semakin mendalam pemahaman dan pengetahuan auditor mengenai perusahaan yang diaudit. The Sarbanes-Oxley Act of 2002 memberikan pandangan mengenai rotasi partner audit yang seharusnya dilaksanakan selama lima tahun. Lamanya hubungan auditor dengan klien cenderung mengakibatkan *opportunity cost* dari independensi auditor. Penelitian Al- Thuneibat *et al.*, (2011) menghasilkan temuan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

KAP spesialisasi industri lebih mengetahui kondisi industri tertentu sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi. KAP spesialisasi industri juga memiliki kemampuan yang lebih dalam mendeteksi adanya praktik manajemen laba (Rusmin, 2010). KAP besar memiliki insentif untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya (DeAngelo, 1981). Namun, kasus yang terjadi beberapa tahun lalu mengurangi kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap Kantor Akuntan Publik, seperti yang terjadi di Enron Corporation dan World Com sekitar tahun 2001 dan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2001 hingga 2008 yaitu Kimia Farma, Indo Farma dan Bank Century. Penelitian Chen

et al., (2005) menemukan tidak adanya pengaruh KAP spesialisasi industri dengan manajemen laba.

Perusahaan kecil memiliki lingkup informasi yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan besar (Atiase, 1985; Bamber, 1987; Llorente *et al.*, 2002 dalam Fernando *et al.*, 2010). Ukuran perusahaan terus mengalami peningkatan dan kemungkinan jumlah konflik agensi juga meningkat sehingga dapat meningkatkan permintaan adanya perbedaan kualitas auditor (Palmrose, 1984 dalam Nasser *et al.*, 2006). Dalam penelitian Jackson *et al.* (2008) perusahaan yang besar cenderung menggunakan wewenangnya untuk mengaplikasikan sistem akuntansi yang sesuai dengan keinginannya.

Penelitian ini menelaah adanya pengaruh masa perikatan audit (*audit tenure*) dan spesialisasi Kantor Akuntan Publik serta menambahkan variabel ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Berdasarkan uraian Latar Belakang masalah diatas, maka hal yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
2. Apakah Spesialisasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur Indonesia?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris apakah *audit tenure*, spesialisasi KAP, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan tentang pengauditan serta memberikan bukti-bukti empiris.

2. Kegunaan praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang dapat bermanfaat bagi para investor dan kreditur sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi atau pemberian pinjaman pada perusahaan. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik agar dapat menyediakan jasa audit yang berkualitas.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan ini berisi penjelasan informasi

secara singkat mengenai materi yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori yang menjadi dasar penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan memberikan penjelasan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang menjelaskan hasil olahan data sesuai alat dan teknik analisis yang digunakan dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab penutup memberikan penjelasan tentang simpulan dari hasil pengolahan data, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Mecking pada tahun 1976. Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Teori keagenan menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan kepada agen atas jasa yang telah diberikan oleh agen (Astria, 2011). Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas yang dilakukan oleh manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada agen (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut prinsipal menilai kinerja manajemen. Agen dikontrak melalui tugas tertentu bagi prinsipal serta mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh principal. Adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal inilah yang dapat menyebabkan terjadinya konflik keagenan. Untuk meminimalkan adanya kecurangan yang dilakukan oleh agen dan membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih reliable (dapat dipercaya) diperlukan pengujian (Indah, 2010). Pengujian ini dilakukan oleh pihak yang independen, yaitu auditor independen.

Teori keagenan digunakan untuk membantu auditor yang merupakan pihak ketiga untuk memahami adanya konflik dan masalah kepentingan yang dapat muncul antara prinsipal dan agen. Dengan adanya pihak ketiga atau auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dan kesalahan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Menurut Setyoaji (2011), teori keagenan mengasumsikan semua individu bertindak dengan kepentingan mereka sendiri. Manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik/prinsipal, namun di sisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri. Terdapat kemungkinan besar agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik principal dan akan menimbulkan perbedaan kepentingan antara principal dan agen yang disebut dengan *agency problem*. Agen yang memiliki informasi lebih banyak daripada informasi yang dimiliki oleh prinsipal dapat menjadi penyebab adanya masalah agensi. Agen dapat melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingannya. Jensen Mecking (dalam Arifin, 2005) menyatakan permasalahan tersebut adalah:

a. *Moral Hazard*

Permasalahan yang muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja.

b. *Adverse Selection*

Suatu keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

Dibutuhkan adanya *agency cost*, untuk mengatasi permasalahan agensi, salah satunya adalah biaya untuk menyewa jasa pihak ketiga atau auditor. Auditor melakukan pemeriksaan dan melakukan penilaian kewajaran informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Auditor diharapkan dapat meminimalisir adanya kecurangan pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sehingga menghasilkan sistem informasi yang relevan.

2.1.2 Independensi

Standar Umum pada Standar Auditing menyebutkan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor (Mulyadi, 2002). Independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Tidak hanya perlu memiliki keahlian saja tetapi auditor juga harus memiliki sikap independen dalam melaksanakan proses pengauditan. Seorang auditor dituntut untuk tidak memihak kepada siapapun, bebas dari pengaruh serta tidak dikendalikan oleh siapapun. Independensi merupakan syarat yang sangat penting bagi profesi auditor untuk menilai kewajaran informasi yang disajikan oleh manajemen kepada pemakai informasi. Independensi diperlukan oleh akuntan publik untuk memperoleh kepercayaan dari klien dan masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan. Independensi diperoleh agar dapat menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. (Supriyono, 1988). Dalam Kode Etik Akuntan Publik dijelaskan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya.

Makna independensi dalam pengertian umum tidak jauh berbeda dengan makna independensi yang dipergunakan secara khusus dalam literatur pengauditan. Untuk menjadi independen, auditor harus secara intelektual dan jujur. Untuk diakui oleh pihak lain sebagai orang yang independen, auditor harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, baik dengan manajemen perusahaan ataupun pemilik perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001:220.1). Terdapat banyak kesulitan untuk mempertahankan sikap independen. Untuk itu, auditor harus mampu bersikap profesional sehingga terjaminnya independensi dengan sendirinya juga menciptakan kualitas audit yang baik. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, terdapat tiga syarat penting yang harus dipenuhi agar dianggap independen, yaitu:

- a. Klien harus bertanggung jawab atas laporan keuangannya. Klien harus diberitahu dengan secukupnya mengenai aktiva perusahaan dan kondisi keuangan serta prinsip akuntansi yang diterapkan.
- b. Anggota dilarang berperan sebagai pegawai atau manajemen
- c. Jika laporan keuangan disusun oleh anggota dari buku dan catatan yang telah diselenggarakan oleh anggota, maka anggota harus mematuhi standar yang berlaku untuk perikatan audit, review, atau kompilasi.

2.1.3 Kualitas Audit

Menurut Mulyadi (2002), secara umum audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat

kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Opini auditor memberikan peran penting dalam integritas dan kredibilitas laporan keuangan.

Kualitas audit memiliki arti yang berbeda-beda. Dari sisi auditor, kualitas audit merupakan hasil kerja mereka yang telah sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan serta kode etik profesi. Kualitas Audit diharapkan dapat mengurangi ketidakpuasan para pemakai informasi dan menjaga reputasi auditor. Sedangkan kualitas audit menurut para pengguna laporan keuangan adalah jika auditor dapat memberikan opini yang sesuai dan bertanggung jawab serta memberikan jaminan bahwa tidak terdapat kecurangan atau salah saji material. Baik tidaknya suatu kualitas hasil audit bergantung pada kemampuan penyedia jasa audit dalam memenuhi harapan klien secara konsisten.

Kualitas audit sangat penting karena apabila kualitas audit tersebut tinggi, hal ini akan mempermudah dalam proses pengambilan keputusan. Terdapat berbagai macam kualitas audit di berbagai penelitian. Definisi kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi *auditenya* (De Angelo, 1981).

Kualitas audit terdiri atas *Actual Quality* (kualitas sebenarnya) dan *Perceived Quality* (kualitas yang dirasakan). *Actual Quality* merupakan tingkat dimana resiko dari pelaporan salah saji material dalam rekening keuangan berkurang, sementara *Perceived Quality* adalah seberapa efektif pengguna laporan keuangan percaya bahwa auditor telah mengurangi salah saji material (Taylor, 2005 dalam Jackson *et al.*, 2008).

Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keputusan secara umum, yaitu: *process oriented* dan *outcome oriented* (Bedard dan Michelene, 1993) dalam (Rossietta dan Wibowo, 2009). Kualitas audit dengan pendekatan *outcome oriented* diukur dengan hasil audit yang berupa laporan audit dan laporan keuangan (Francis, 2004). Ukuran yang di observasi dalam laporan keuangan adalah kualitas laba. Studi ini menggunakan pendekatan *outcome oriented* berdasarkan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh kemudahan akses dalam mendapatkan laporan keuangan. Selain itu, tingkat laba merupakan data yang relatif mudah didapat dari laporan keuangan (Rossieta dan Wibowo, 2009). Untuk mengevaluasi kualitas keputusan yang mendefinisikan kualitas audit dengan menggunakan laba pada laporan keuangan yang menjadi ukuran yang diobservasi. Penelitian ini menggunakan *earning surprise benchmark* sebagai proksi pengukuran kualitas audit seperti pada penelitian Carey dan Simnett (2006) yang dimodifikasi sesuai dengan kondisi di Indonesia (Rossieta dan Wibowo, 2009).

2.1.4 Audit Tenure (Masa Perikatan Auditor dengan Klien)

Audit tenure adalah lamanya masa perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Di Indonesia, ketentuan mengenai *audit tenure* telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 yaitu masa jabatan untuk KAP paling lama 5 tahun berturut-turut. Keputusan Menteri tersebut juga membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun berturut-turut untuk klien yang sama. Pada tahun 2008, dikeluarkan peraturan terbaru yaitu Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 yaitu tentang pemberian jasa

audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan untuk auditor paling lama 3 tahun berturut-turut. Keputusan ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kecurangan karena kedekatan antara auditor dengan klien. Hal ini juga memungkinkan dapat mendorong auditor kehilangan independensinya. Knapp (1991) menunjukkan bahwa lamanya hubungan antara klien dan auditor dapat mengganggu independensi serta keakuratan auditor untuk menjalankan tugas pengauditan.

Standar Umum kedua dalam SA seksi 220 menyatakan, "Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor". Seorang auditor dituntut untuk tidak memihak kepada siapapun, bebas dari pengaruh serta tidak dikendalikan oleh siapapun. Independensi merupakan syarat yang sangat penting bagi profesi auditor untuk menilai kewajaran informasi yang disajikan oleh manajemen kepada pemakai informasi. Independensi diperlukan oleh akuntan publik untuk memperoleh kepercayaan dari klien dan masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan. Independensi diperoleh agar dapat menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. (Supriyono, 1988).

Deis dan Giroux (1992) menemukan bahwa semakin lama *audit tenure*, kualitas audit semakin menurun. Hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya dapat berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka, cukup untuk menghalangi independensi auditor sehingga dapat mengurangi kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ghosh dan Moon (2004) menghasilkan temuan bahwa kualitas audit meningkat dengan semakin lamanya *audit tenure*. Mayangsari (2003) juga menunjukkan adanya hubungan yang positif

antara lamanya hubungan *auditor-auditee* dengan integritas laporan keuangan. Penelitian tersebut menunjukkan semakin lama masa perikatan audit, semakin auditor mengenal perusahaan klien dan menambah pengetahuan tentang perusahaan tersebut. Berbeda dengan penelitian Al- thuneibat *et al.*, (2011) dan Variabel audit tenure dihitung dengan menjumlah total panjang masa perikatan audit sebelum auditor berpindah. (Al- Thuneibat *et al.*, 2011). Beberapa pendapat mengenai masa perikatan yang cukup panjang menjadi perbincangan di berbagai negara, salah satunya Indonesia. Hal ini dikarenakan pendapat yang menyebutkan bahwa masa perikatan auditor dapat menurunkan sikap independensi auditor.

2.1.5 Spesialisasi Kantor Akuntan Publik

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008, Akuntan Publik yang bekerja pada suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) berwenang untuk melakukan audit laporan keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia. KAP yang besar lebih independen dibandingkan dengan KAP yang kecil, dengan alasan bahwa ketika KAP besar kehilangan satu klien tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatannya. Akan tetapi jika KAP kecil kehilangan satu klien sangat berarti karena kliennya sedikit (Shockley, 1981). Selain itu, perusahaan audit yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit tinggi dan memiliki reputasi tinggi di lingkungan bisnis serta KAP yang lebih besar juga dianggap lebih mandiri dari KAP yang kecil dalam menahan tekanan manajemen jika terjadi perselisihan karena biasanya memiliki lebih banyak klien dan mampu mengatasi kesulitan.

Pada penelitian ini, ukuran KAP diukur dengan spesialisasi industri. Reputasi KAP kurang bernilai dalam suatu industri yang juga terdapat KAP

spesialis industri (Craswell, 1995) dalam Luhgianto (2010). Semakin sering KAP melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan yang sejenis maka KAP tersebut merupakan KAP spesialis dalam kelompok perusahaan tersebut serta semakin baik pula reputasi Kantor Akuntan Publik tersebut. Tidak hanya pengetahuan mengenai audit dan akuntansi, auditor pada KAP spesialis industri memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai kondisi suatu industri sehingga dapat memberikan kualitas audit yang lebih tinggi dan dapat mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hamersley (2006) dalam Almutairi (2009) menyatakan bahwa auditor spesialis memiliki kecakapan yang lebih dalam mengintrepetasikan kesalahan dalam laporan keuangan.

Danos (dalam Francis dan Yu, 2009) melaporkan kecenderungan banyaknya auditor untuk berkonsultasi dengan teman sesama auditornya dalam suatu KAP yang sama ketika terjadi permasalahan. Oleh karena itu, KAP besar mempunyai kemungkinan besar untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi karena jaringan “in-house” atau kesempatan konsultasi mereka yang lebih besar. KAP spesialisasi industri dapat dikatakan KAP yang juga besar dilihat dari pengalaman melakukan pengauditan pada perusahaan-perusahaan besar pada industri tertentu.

Penelitian Dopuch (1980) dalam Darwin (2012) menyatakan bahwa KAP dengan reputasi yang baik adalah ukuran KAP dengan ukuran yang lebih besar. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin besar ukuran KAP maka semakin banyak pula dana yang dimiliki oleh KAP untuk mengadakan pelatihan terkait standar audit kepada para auditornya. Hogan dan Jetter (1999) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor merupakan dimensi lain dari kualitas audit dan

spesialisasi industri membuat auditor mampu menawarkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak spesialis.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam berbagai proksi antara lain aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan skala besar dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa kemungkinan untuk menjadi bangkrut kecil dan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan usahanya (Januarti dan Fitrianasari, 2008).

Ukuran perusahaan terus mengalami peningkatan dan kemungkinan jumlah konflik agensi juga meningkat sehingga dapat meningkatkan permintaan adanya perbedaan kualitas auditor (Palmrose, 1984 dalam Nasser *et al.*, 2006). Perusahaan besar lebih banyak menawarkan *fee audit* yang tinggi daripada yang ditawarkan perusahaan kecil (McKeown *et al.*, 1991 dalam Ramadhany, 2004). Hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas hasil audit, namun bergantung pada independensi yang dimiliki auditor.

Menurut Fernando *et al.*, 2010, perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Bagi perusahaan kecil, jika laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan salah saji material, maka dapat memberikan kepercayaan pengguna laporan serta dapat meningkatkan investasi mereka dan menjadi lebih disorot publik.

1.4.1 Leverage

Leverage merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini. Leverage menggambarkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total asset yang dimiliki perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang

perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio *leverage* merupakan tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Wetson dan Copeland, 1992). Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentase asset perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang (Van Horne dan Wachowicz, 2009).

Leverage yang negatif terjadi apabila keuntungan dari penggunaan dana tersebut tidak cukup besar untuk menutup biaya dana tersebut. Jika pada saat itu perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, akan dapat mengancam kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. Menurut Januarti (2009), ketika jumlah hutang perusahaan sudah sangat besar, maka aliran kas perusahaan banyak dialokasikan untuk menutupi hutangnya, sehingga dapat mengganggu kelangsungan operasi perusahaan. Apabila hutang ini tidak mampu dilunasi, maka kreditor akan memberikan status default.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Variabel kualitas audit menjadi persamaan dengan penelitian sebelumnya, sedangkan perbedaan sendiri terletak pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini, objek penelitian adalah perusahaan manufaktur di Indonesia dengan periode penelitian tahun 2010 – 2012. Penelitian terdahulu dilakukan di berbagai negara yang memiliki kebijaksanaan dan peraturan yang berbeda.

Penelitian Nasser *et al.*, (2006) mengukur pengaruh ukuran klien, jenis kantor audit, dan *financial distress* terhadap kegiatan *switching* pada perusahaan-perusahaan di Malaysia tahun 1990-2000. Hasil dari penelitian tersebut adalah

perusahaan besar yang sedang mengalami tekanan kemungkinan besar yang akan melakukan switching dan praktek switching lebih dipengaruhi oleh jenis Kantor audit. Auditor pada lingkungan tertentu cenderung mengorbankan independensi dan objektivitas mereka, karena ketakutan kehilangan klien dan dirotasi.

Carey dan Simnett (2006) melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Australian Stock Exchange* (ASX) pada tahun 1995. Penelitian tersebut menganalisis hubungan *audit partner tenure* dengan kualitas audit menggunakan 3 proksi yang berbeda, kecenderungan mengeluarkan opini *going concern*, *abnormal accruals*, dan *earnings benchmark*.

Jackson *et al.* (2008) meneliti adanya hubungan *audit tenure* dengan kualitas audit dengan proksi pemberian opini audit *going concern* dan *discretionary accrual*. Hasil dari penelitian tersebut adalah *audit tenure* berhubungan positif dengan kualitas audit dengan proksi pemberian opini audit *going concern* dan tidak berpengaruh dengan kualitas audit dengan proksi tingkat *discretionary accrual*.

Al-Thuneibat *et al* (2011) menganalisis lamanya hubungan auditor dan klien dengan kualitas audit serta pengaruh ukuran perusahaan audit terhadap hubungan tersebut. Objek penelitian Al Thuneibat *et al.* (2011) perusahaan-perusahaan yang listing di *Amman Stock Exchange* pada periode 2002 hingga 2006. Hasil dari penelitian tersebut adalah *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian Sumarwoto (2006) menggunakan *Jones model* untuk mengukur *abnormal accruals* sebagai proksi kualitas audit.

Penelitian Rossieta dan Wibowo (2009) mengenai pengaruh masa perikatan audit, ukuran KAP, dan regulasi terhadap kualitas audit. Hasil dari

penelitian tersebut adalah masa perikatan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, regulasi audit dapat meningkatkan kualitas audit. Rossieta dan Wibowo (2009) juga menyimpulkan bahwa semakin besar ukuran KAP, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Rusmin (2010) menguji pengaruh kualitas auditor terhadap manajemen laba pada seluruh perusahaan non keuangan di Malaysia pada tahun 2003. Penelitian tersebut menggunakan *discretionary accruals* untuk mengukur manajemen laba. Hasil dari penelitian adalah adanya hubungan yang tidak signifikan dan negatif antara auditor spesialis dan tingkat manajemen laba. Sedangkan pada penelitian Hogan dan Jetter (1999) spesialisasi industri berhubungan positif dengan kualitas audit. Mereka menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor merupakan dimensi lain dari kualitas audit dan spesialisasi industri membuat auditor mampu menawarkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak spesialis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Hasil penelitian
1.	Peter Carey dan Roger Simnett (2006)	Variabel Independen: <i>Audit Partner Tenure</i> Variabel Dependen: Kualitas Audit	Kualitas Audit dengan proksi <i>earnings benchmark</i> : audit tenure tidak memiliki hubungan dengan penurunan kualitas audit, terdapat hubungan antara kualitas audit dan masa perikatan audit-klien yang panjang.
2.	Abu Thahir Abdul Nasser, Emelin Abdul Wahid, Sharifah Nazatul F.S.M. Nasri,	Variabel Independen: Ukuran klien, jenis kantor audit, dan financial distress. Variabel Dependen: <i>Auditor Switching</i>	Perusahaan yang besar yang sedang mengalami tekanan dan praktek switching lebih dipengaruhi oleh jenis Kantor audit.

	dan Mohammad Hudaib (2006)		
3.	Andrew B. Jackson, Michael Moldrich, dan Peter Roebuck (2008)	Variabel Independen: <i>Audit Tenure</i> Variabel dependen: Kualitas audit dengan proksi opini audit <i>going concern</i> dan tingkat <i>discretionary accrual</i>	<i>Audit tenure</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan proksi pemberian opini <i>going concern</i> dan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan proksi tingkat <i>discretionary accrual</i>
4.	A. Wibowo dan Rossieta, H. (2009)	Variabel Independen: Masa penugasan audit, ukuran KAP, Regulasi Variabel Dependen: Kualitas audit	1. Semakin besar ukuran KAP, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. 2. Regulasi audit dapat secara efektif meningkatkan kualitas audit. 3. Masa penugasan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
5.	Rusmin (2010)	Variabel Independen: <i>Absolute DAC</i> Variabel Dependen: <i>Auditor independence industry specialist</i>	Auditor spesialis berhubungan secara negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat manajemen laba.
6.	Chee-Yeow Lim dan Hun- Tong Tan (2010)	Variabel Independen: <i>audit tenure</i> Variabel Dependen: Kualitas Audit	Hubungan antara <i>auditor tenure</i> dan kualitas audit bergantung pada spesialisasi auditor dan ketergantungan biaya. Menggunakan <i>accrual quality</i> untuk mengukur kualitas audit, membuktikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh spesialis maupun non spesialis memiliki pengaruh yang tinggi dengan kualitas audit dengan perpanjangan <i>audit tenure</i> dan hubungan tersebut berhungan negatif dengan fee auditor independen.
7.	Al-Thuneibat,	Variabel Independen:	<i>Audit Tenure</i> mempengaruhi

	Ibrahim Al Issa dan Ata Baker (2011)	<i>Audit Tenure</i> dan Ukuran KAP Variabel Dependen: Kualitas Audit	kualitas audit secara negatif dan ukuran KAP tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit.
--	--------------------------------------	---	---

2.2 Kerangka Pemikiran

Kasus yang terkait dengan konflik keagenan antara *agent* dan *principal* misalnya adalah masalah terkait dengan kualitas audit yang berhubungan dengan kualitas laba perusahaan. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan *earnings surprise benchmark*. Penelitian ini ingin mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit tenure*, spesialisasi Kantor Akuntan Publik, dan ukuran perusahaan. Dibutuhkan adanya pihak ketiga yang independen untuk meminimalisir adanya asimetris informasi dan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen.

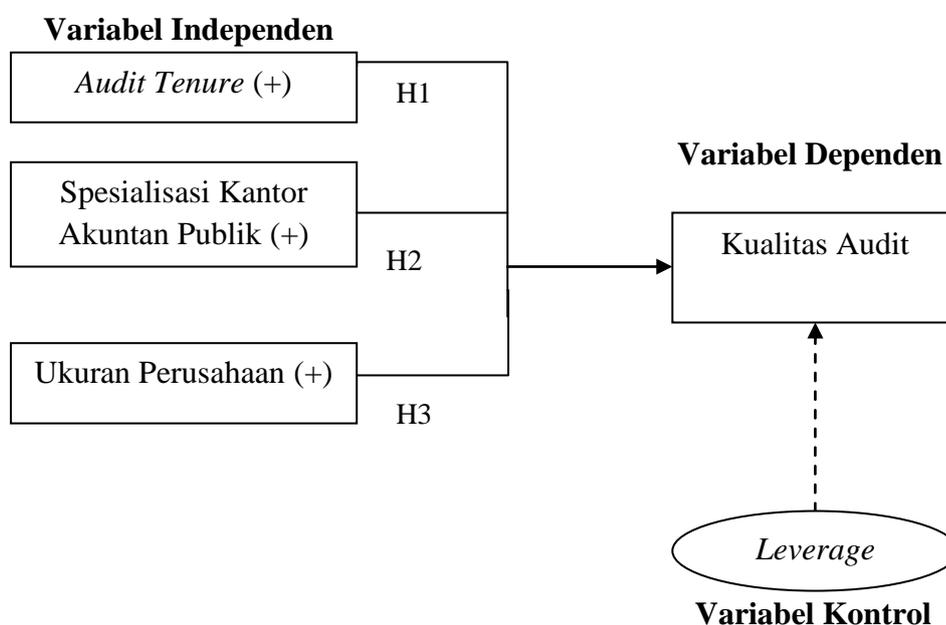
Lamanya masa perikatan auditor dan klien dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, auditor menjadi lebih mengetahui mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat mempermudah adanya pemeriksaan dan dapat dengan mudah mendeteksi dan melaporkan pada laporan auditor independen. Spesialisasi Industri KAP juga mungkin dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam melaporkan hasil audit yang sesuai dengan spesialisasi industrinya sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Ukuran perusahaan klien dapat mempengaruhi kualitas audit, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki tingkat kemampuan menghasilkan laba lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang baik, semakin besar perusahaan, maka semakin kecil besaran pengelolaan laba.

Leverage dalam penelitian ini sebagai variabel kontrol yang mempengaruhi kualitas audit. Jika leverage digunakan dengan baik oleh perusahaan, leverage dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan, namun jika digunakan untuk menarik minat kreditur, maka akan memunculkan tindakan memanipulasi laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki liabilitas tinggi akan memilih menggeser laba masa depan ke masa sekarang. Hal tersebut dapat menyebabkan kualitas audit menurun.

Berdasarkan teori yang sudah diungkapkan diatas, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap kualitas audit

Audit tenure merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Lamanya hubungan kerjasama antara auditor dan klien dapat membuat auditor lebih mengetahui mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat mempermudah adanya pemeriksaan dan dapat dengan mudah mendeteksi dan melaporkan pada laporan auditor independen. Auditor melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap kinerja manajemen agar dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Semakin lama perikatan antara auditor – klien, semakin meningkat tingkat familiaritas auditor terhadap kondisi perusahaan klien, hal ini dapat mengurangi asimetri informasi antara agen dan principal sehingga kualitas audit meningkat.

Penelitian Carey dan Simnett (2006) menyatakan bahwa masa perikatan antara auditor dan klien dapat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. *Audit tenure* yang cukup panjang dapat menciptakan kedekatan antara auditor dengan klien. Hasil penelitian Ghosh dan Moon (2004) dan Jackson *et al* (2008) menyetujui bahwa semakin lama masa perikatan auditor dan klien dapat meningkatkan pengetahuan auditor terhadap perusahaan klien sehingga kualitas audit meningkat. Ghosh dan Moon (2004) dan Lee *et al.* (2005) berpendapat bahwa lamanya masa auditor dapat meningkatkan kualitas audit, sebagai auditor mungkin perlu waktu untuk mendapatkan keahlian dalam bisnis mereka serta meningkatnya pemahaman auditor atas operasi, resiko bisnis, sistem akuntansi perusahaan sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman yang lebih mendalam dan lengkap atas kegiatan

opersional perusahaan bagi auditor, seiring dengan peningkatan jumlah tahun perikatan audit dengan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.2 Pengaruh Spesialisasi Kantor Akuntan Publik dengan Kualitas Audit

Berdasarkan teori agensi diperlukan adanya pihak ketiga yaitu auditor independen sebagai mediator antara prinsipal dan agen yang mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal dan agen. Dalam melakukan pemeriksaan dan pengawasan kinerja manajemen, auditor mungkin akan menghadapi masalah yang kompleks yang berpengaruh terhadap laporan keuangan. Untuk itu diperlukan auditor yang benar-benar berpengalaman dan mengetahui kondisi perusahaan, serta memiliki pengetahuan khusus mengenai suatu industri yaitu auditor dari spesialisasi industri KAP.

Memahami bisnis klien berarti memperkecil resiko audit sebab memahami industri klien menjadi bagian integral yang tak terpisahkan dengan pekerjaan profesi, sehingga hasil audit yang dihasilkan dapat memenuhi standar mutu auditing (Suharto, 2002).

Reputasi KAP kurang bernilai dalam suatu industri yang juga terdapat KAP spesialis industri (Craswell, 1995) dalam Luhglatno (2010). KAP spesialisasi industri memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih mengenai perusahaan-perusahaan pada suatu industri, sehingga telah mengetahui kondisi perusahaan tersebut dan dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Semakin sering KAP melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan yang sejenis maka KAP

tersebut merupakan KAP spesialis dalam kelompok perusahaan serta semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan Kantor Akuntan Publik tersebut. Zhou dan Elder dalam Mahdi Safari (2011) menyatakan spesialisasi industri KAP merupakan dimensi dari kualitas audit, sebab pengetahuan dan pengalaman auditor merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor, sehingga dapat meminimalisir adanya manajemen laba dan mendeteksi adanya kecurangan. Spesialisasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, spesialisasi KAP memiliki auditor yang berpengalaman dan memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi masalah dalam industri tersebut dan dapat memahami resiko yang terjadi.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂ : Spesialisasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Kualitas Audit

Ukuran perusahaan terus mengalami peningkatan dan kemungkinan jumlah konflik agensi juga meningkat sehingga dapat meningkatkan permintaan adanya perbedaan kualitas auditor (Palmrose, 1984 dalam Nasser *et al.*, 2006). Kompleksitas operasi pada perusahaan besar dan adanya kemungkinan meningkatnya konflik agensi mengakibatkan perusahaan besar akan menggunakan jasa auditor yang independen dan profesional sehingga kualitas hasil audit dapat meningkat. Kustono (2007) menambahkan bahwa perusahaan besar yang memiliki aktiva besar akan mendapatkan banyak perhatian dari berbagai pihak seperti analis, investor, maupun pemerintah dan harus menjaga

reputasi perusahaan mereka sehingga menggunakan jasa KAP yang memiliki kredibilitas tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak eksternal.

Perusahaan besar mencerminkan bahwa keuangan perusahaan tersebut cenderung stabil dan lebih besar dalam menghasilkan laba. Perusahaan sepenuhnya menyadari pentingnya sistem pengawasan internal yang efektif. Kemungkinan perusahaan besar mendesain *internal control system* yang efektif dibandingkan perusahaan yang kecil. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan manipulasi yang dilakukan manajemen perusahaan, sehingga informasi dalam laporan tersebut dapat diandalkan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit, variabel independen dalam penelitian ini adalah *Audit Tenure*, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan variabel kontrol adalah *Leverage*.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Audit

Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan proksi *earnings benchmark*. Kualitas audit terkait dengan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, seperti menghindari adanya pelaporan kerugian, serta meneliti apakah auditor mampu mengungkap dan melaporkan adanya manajemen laba tersebut atau tidak (Rossieta dan Wibowo, 2009). Pada penelitian Carey dan Simnett (2006), formula yang dipakai adalah *earnings/total assets* yang menjadi tolak ukur kualitas audit.

Earnings benchmark yang digunakan adalah antara $\mu - \sigma$ dan $\mu + \sigma$, dimana μ adalah rerata *earnings/total assets* dan σ adalah deviasinya. Benchmark

ini berbeda dengan penelitian Carey dan Simneet (2006) yang menggunakan 2% dari total asset dengan alasan bahwa data tersebut untuk kondisi pasar modal Australia sehingga belum tentu valid untuk kondisi di Indonesia (Rossieta dan Wibowo, 2009). μ dan σ dihitung dari sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012. Kualitas audit diasumsikan buruk apabila:

- a. Laba melebihi *earning benchmark* yaitu ketika nilai $ROA > \mu + \sigma$

Artinya auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik manajemen dengan membuat laporan keuangan menjadi bagus dan meningkatkan laba sehingga manajemen dapat menikmati bonus di masa sekarang atau yang disebut dengan *windows dressing*.

- b. Rugi melebihi *earning benchmark* yaitu ketika nilai $ROA < \mu - \sigma$

Artinya auditor member kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik manajemen dengan membuat laporan keuangan menjadi jelek dan meningkatkan rugi dengan harapan manajemen akan mendapat bonus di masa yang akan datang atau yang disebut dengan *taking a bath*.

Apabila didefinisikan dalam formulasi, maka variabel dependen kualitas audit (MEET_BE) adalah sebagai berikut:

- a. $MEET_BE = 1$ ketika memenuhi kriteria $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, menunjukkan kualitas audit yang tinggi.
- b. $MEET_BE = 0$ untuk $ROA > \mu + \sigma$ di mana manajemen melakukan praktik "*windows dressing*" atau $ROA < \mu - \sigma$

dimana manajemen melakukan praktik “*taking a bath*”, yang menunjukkan kualitas audit yang rendah.

2. *Audit Tenure*

Dengan adanya peraturan mengenai rotasi auditor di Indonesia, peneliti menggunakan *audit tenure* atau lamanya perikatan auditor dengan klien sebagai variabel bebas. Masa perikatan audit tersebut diukur dengan menghitung jumlah tahun auditor melakukan perikatan dengan perusahaan yang sama. Menurut Al Thuneibat *et al.* (2011) penghitungan variabel *audit tenure* dilakukan dengan menghitung jumlah tahun Kantor Akuntan Publik melakukan audit laporan keuangan sebuah perusahaan secara berurutan.

3. Spesialisasi Kantor Akuntan Publik

Spesialisasi Kantor Akuntan Publik diukur dengan kemungkinan bahwa perusahaan sampel menggunakan KAP spesialisasi industri atau tidak. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Pemilihan KAP didasarkan semakin banyak KAP berkerja sama dengan perusahaan-perusahaan dengan aset yang tinggi pada suatu industri, maka disebut KAP spesialis dalam industri tersebut. Pengukuran spesialisasi dengan melihat *market share* dari *total asset* dan jumlah klien perusahaan yang diaudit suatu KAP pada industri tertentu (Gul *et al.*, 2009),

$$SPEC = \frac{\text{Jumlah klien KAP dalam industri}}{\text{Jumlah seluruh emiten dalam industri}} \times \frac{\text{Rerata aset klien KAP dalam industri}}{\text{rerata aset seluruh emiten dalam industri}}$$

Dari perhitungan diatas, hasil pengukuran spesialisasi KAP pada penelitian ini apabila berdasarkan perhitungan rumus diatas lebih dari 30% (Reichelt dan Wang, 2009). Jika perusahaan menggunakan salah satu dari KAP

yang disebut dengan KAP spesialisasi industri maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan tidak menggunakan salah satu dari KAP spesialisasi industri tersebut maka diberikan nilai 0.

4. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang memiliki total asset yang besar, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut besar, sedangkan dikatakan kecil jika sebaliknya. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan logaritma natural atas total aset perusahaan (Nasser *et al*, 2006).

5. Leverage

Leverage mengukur sejauh mana aset perusahaan dibelanjakan dari utang yang berasal dari kreditor dan modal sendiri yang berasal dari pemegang saham. Variabel *leverage* diukur dengan rasio total utang dibagi total asset.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010 – 2012. Alasan menggunakan sector manufaktur karena sektor manufaktur memiliki tingkat risiko keuangan yang beragam. Dengan adanya hal tersebut, maka penting untuk diteliti bagaimana kualitas hasil audit yang diberikan oleh auditor. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan dan kriteria penelitian. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur tercatat sebagai anggota di BEI antara tahun 2010-2012.
2. Terdapat Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.
3. Terdapat data lengkap mengenai KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan.
4. Selama periode penelitian, perusahaan tidak mengalami delisting dari BEI.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter dari laporan keuangan dan laporan auditan perusahaan manufaktur tahun 2010 – 2012. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan, mencatat serta mempelajari dokumen-dokumen dan data-data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan untuk telaah pustaka diperoleh dari penelitian dan literatur lain.

3.5 Metode Analisis

Analisis data bertujuan untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2011).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2011).

3.5.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dengan menganalisis korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.

3.5.3 Analisis Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan menggunakan regresi logistik adalah variabel dependen merupakan variabel *dummy*, yaitu hanya terdiri atas dua nilai, yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau angka 1. Metode ini sesuai untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel

independennya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (Ghozali, 2011). Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh *Audit Tenure*, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Kualitas audit yang tinggi diberi nilai 1 dan kualitas audit rendah diberi nilai 0. Probabilitas MEET_BE merupakan fungsi linier dari variabel bebas audit tenure, spesialisasi KAP, ukuran perusahaan dan leverage kemudian dapat diinterpretasikan seperti koefisien pada analisis regresi. Model tersebut ekuivalen dengan persamaan multiple regression dengan probabilitas MEET_BE sebagai variabel terikat. Variabel bebas dapat berupa kombinasi variabel kontinyu (metrik) maupun variabel kategorial (non-metrik), sehingga probabilitas tersebut disebut logit maka persamaan regresinya disebut multiple logistic regression atau logistic regression (Ghozali, 2011). Persamaan logistic regression dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\Pr(\text{MEET_BE}=1 \text{ atau } 0) = \alpha + b1 \text{ TENURE} + b2 \text{ KAP} + b3 \text{ SIZE} + b4 \text{ LEV} + e$$

Keterangan:

Variabel Dependen

$\Pr(\text{MEET_BE}=1 \text{ atau } 0)$ = Probabilitas perusahaan yang diaudit oleh KAP memenuhi *earnings benchmark*.

Variabel Independen

TENURE = Lamanya sebuah Kantor Akuntan Publik melakukan audit laporan keuangan sebuah perusahaan secara berurutan.

KAP = Variabel *dummy*, Jika perusahaan menggunakan salah satu dari KAP spesialisasi industri maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika

perusahaan tidak menggunakan salah satu dari KAP spesialisasi industri maka diberikan nilai 0.

SIZE = Logaritma natural atas total asset perusahaan manufaktur tersebut.

Variabel Kontrol

LEV = Rasio total utang dibagi total asset.

3.5.3.1 Menilai keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3.5.3.2 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa

data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

3.5.3.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011). Nilai koefisien korelasi (R^2) ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2011).

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian dengan model regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian tersebut adalah:

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*.
 - Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 Diterima
 - Jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_0 Ditolak